

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi dan situasi yang ada, penulis menjabarkan kondisi konkrit dari obyek penelitian dan selanjutnya akan dihasilkan deskripsi tentang obyek penelitian. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.¹ Peneliti menyusun desain secara terus-menerus menyesuaikan kondisi di lapangan. Jadi desain yang telah dibuat di awal mengalami beberapa kali perubahan karena perubahan yang terjadi di lapangan.²

Penelitian deskriptif dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu laporan diri (*self report*), studi perkembangan, studi kelanjutan (*follow-up study*), dan studi sosiometrik. Dalam laporan diri (*self report*), peneliti dianjurkan untuk menggunakan teknik observasi langsung dengan mengunjungi individu yang akan diteliti, dilihat kegiatannya dalam situasi yang alami. Untuk itu, dianjurkan bagi peneliti untuk menggunakan alat bantu untuk memperoleh data yang lebih lengkap. Adapun studi perkembangan, banyak digunakan untuk meneliti tingkah laku dalam periode tertentu. Studi kelanjutan dilakukan untuk menentukan status responden setelah beberapa periode waktu tertentu. Terakhir, studi sosiometrik adalah analisis hubungan antarpribadi dalam suatu kelompok individu.³

Langkah-langkah dalam penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Membatasi dan membuat rumusan masalah dengan jelas.
2. Menentukan tujuan dan kegunaan penelitian.
3. Melakukan studi pustaka yang berhubungan dengan permasalahan.
4. Menentukan kerangka berpikir, pertanyaan penelitian dan hipotesis penelitian jika ada.

¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif –Edisi Revisi-*, Cet. 35 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 11.

² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 13.

³ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Konsep Dasar dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 188-191.

5. Membuat desain metode penelitian yang akan digunakan termasuk menentukan populasi, sampel, dan menentukan alat pengumpul data, kemudian menganalisis data.
6. Mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data dengan menggunakan teknik statistika yang relevan.
7. Membuat laporan penelitian.⁴

Penelitian ini menggambarkan bagaimana manajemen perubahan dari Pesantren menjadi Ma'had Aly pada empat lokasi Ma'had Aly, yaitu:

1. Ma'had Aly Pondok Quran Kabupaten Bandung yang beralamat di Bukit Carik RT. 01 RW. 05 Desa Giri Mekar Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. Program *Takhasus* al-Quran dan Ilmu al-Quran (*al-Quran wa 'ulūmuhu*).
2. Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah Cirebon, Pondok Pesantren Madrasah Hikamussalafiyah (MHS) Cirebon. Program *Takhasus* Fiqh dan Ushul Fiqh (*Fiqh wa Ushūluhu*) yang beralamat di Babakan, Ciwaringin, Cirebon, Jawa Barat 45167.
3. Ma'had Aly Kebon Jambu Cirebon, Pondok Pesantren Kebon Jambu al-Islamy, Kab. Cirebon Takhasus Fiqh dan Ushul Fiqh (*Fiqh wa Ushūluhu*) yang beralamat di Babakan, Ciwaringin, Cirebon, Jawa Barat 45167
4. Ma'had Aly Al-Hikmah 2 Brebes, Pondok Pesantren al-Hikmah 2, Brebes Program *Takhasus* al-Quran dan Ilmu al-Quran (*al-Quran wa 'ulūmuhu*). Yang beralamat di Benda, Sirampog, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah 52272.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian mengenai manajemen perubahan dari Pesantren menjadi Ma'had Aly, meliputi:

⁴ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, 187.

1. Data tentang proses analisis dan identifikasi perubahan dari pesantren menjadi Ma'had Aly.
2. Data tentang konsep dan desain perubahan dari pesantren menjadi Ma'had Aly.
3. Data tentang implementasi perubahan dari pesantren menjadi Ma'had Aly.
4. Data tentang kondisi pasca-implementasi perubahan pesantren menjadi Ma'had Aly.

Data-data di atas berbentuk kata-kata dan tindakan yang dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio, sumber data tertulis atau dokumen, dan foto-foto.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu sejumlah orang, kegiatan, benda, atau tulisan (pustaka). Sumber yang telah dijadikan subjek penelitian oleh peneliti ada beberapa orang, diantaranya:

1. Wildan Taufik (Seksi Pendidikan Pesantren), pada Senin, Kantor Wilayah Kemenag Provinsi Jawa Barat, 12 November 2018.
2. Abdul Jalal (Ketua Asosiasi Ma'had Aly Indonesia), pada Senin, 01 April 2019.
3. KH. Hery Saparjan Mursi (Pengasuh Pesantren Pondok Quran Boarding School) pada Rabu, 18 Oktober 2017.
4. Dede Lia (Koordinator Akhwat Ma'had Aly Pondok Quran) pada hari Selasa, 5 Februari 2019.
5. Halimah (Administrasi Ma'had Aly Pondok Quran) pada hari Senin, 11 Februari 2019.
6. Salahuddin (Mudir Ma'had Aly Pondok Quran Periode 2017/2018).
7. Yusuf Hasyim (Mudir Ma'had Aly Pondok Quran Periode 2018/2019).
8. Dede Rifki (Manajer Ma'had Aly Pondok Quran Periode 2019/2020).
9. Resti Faojiah Ahmad (Penanggungjawab SDM Pondok Quran), Kabupaten Bandung, 14 Oktober 2018.

10. Fadhlan (Staff Administrasi Al-Hikamus Salafiyah), Cirebon, 6 April 2019.
11. Dr. KH. Arwani Syaerozi, MA. (Mudir Ma'had Aly Al Hikamus Salaiyah), Cirebon, 3 Mei 2019.
12. Hasymi (Asisten Mudirah Pesantren Kebon Jambu), Cirebon, 6 April 2019.
13. Zaenal Muttaqin (Asisten Direktur Bidang Akademik Ma'had Aly Kebon Jambu), Cirebon, 6 April 2019.
14. Drs. Marzuki Wahid, MA., (Mudir Ma'had Aly Kebon Jambu), Jakarta, 9 Mei 2019.
15. KH. Mukhlas Hasyim, MA (A'mid Ma'had Aly Al Hikmah 2), Brebes, pad atanggal 6 April 2019.

Adapun kegiatan yang dijadikan sumber oleh peneliti yaitu kegiatan rapat tim Ma'had Aly dan kegiatan pembelajaran di Ma'had Aly. Benda yang dijadikan sumber adalah data-data atau dokumen berupa tulisan tercetak ataupun yang belum tercetak (*soft file*) dan dokumen yang dapat diakses secara *online* di internet ataupun *offline* yang berkaitan dengan proses perubahan dari pesantren menjadi Ma'had Aly. Beberapa dokumen tercetak yang dijadikan rujukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumen Pesantren Pondok Quran tahun 2015.
2. Dokumen Tata Usaha/Administrasi Ma'had Aly Pondok Quran Bandung.
3. Dokumen Ma'had Aly Tahun 2017/2018, 1.
4. Dokumen Penerimaan Mahasantri Ma'had Aly Pondok Quran Tahun 2018/2019.
5. Dokumen Ma'had Aly Pondok Quran 2018/2019.
6. Dokumen Notulensi Rapat Pimpinan Ma'had Aly Pondok Quran 2018/2019.
7. Dokumen Proposal Masjid Aly Tahun 2019.
8. Dokumen Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) Bantuan Pengembangan Kegiatan Kemahasantrian pada Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah

Cirebon Tahun Anggaran 2018 kepada Dirjen Pendis Kementerian Agama RI, Jakarta.

9. Dokumen Laporan Triwulan III Tingkat Ma'had Aly Al-Hikamus Salafiyah Tahun 2018-2019 M.
10. Dokumen Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) Al-Hikamus Salafiyah,
11. Dokumen Brosur Ma'had Aly Kebon Jambu Tahun Akademik 2017/2018.
12. Dokumen Rencana Induk Pengembangan (RIP) dan Road Map Ma'had Aly Kebon Jambu Cirebon Tahun 2018-2028.
13. Dokumen Brosur Ma'had Aly Kebon Jambu Tahun Akademik 2017/2018.
14. Dokumen Proposal Bantuan Perpustakaan pada Ma'had Aly Kebon Jambu, Cirebon.
15. Dokumen Absensi Kelas di Ma'had Aly Kebon Jambu, Tahun Ajaran 2018/2019.
16. Dokumen Brosur Penerimaan Mahasantri Baru Ma'had Aly Kebon Jambu Tahun Ajaran 2019/2020.
17. Dokumen Brosur Ma'had Aly Al Hikmah 2 S1 *Al-Qur'an wa 'ulumuhu* Brebes.

C. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif, untuk itu peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya adalah wawancara, studi pustaka, studi dokumentasi, dan pengamatan. Wawancara merupakan alat pengumpulan data utama dari penelitian ini (terutama ketika perilaku yang menarik tidak dapat dengan mudah diamati) atau dapat digunakan untuk menguatkan atau memverifikasi pengamatan.⁵

Wawancara terbagi menjadi beberapa kategori, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Pada wawancara terstruktur, pedoman terdiri dari seperangkat pertanyaan

⁵ Marguerite G. Lodico, Dean T. Spaulding, dan Katherine H. Voegtle, *Methods In Educational Research from Theory to Practice*, (San Francisco: Jossey-Bass A Wiley Imprint 989 Market Street, 2010), 119.

yang dapat dijawab dengan ya atau tidak, dengan memilih satu pilihan jawaban. Wawancara seperti ini tidak dapat menghasilkan jawaban yang mendalam. Dalam wawancara semi terstruktur, pedoman terdiri dari seperangkat pertanyaan yang kemudian diperdalam dengan menggunakan pertanyaan setengah terbuka. Kelebihan dari wawancara semi terbuka adalah hasil wawancara cukup objektif, namun mendalam tentang pendapat dan alasan-alasan dibandingkan dengan kuesioner. Sedangkan dalam wawancara tidak terstruktur, tidak dibutuhkan pedoman wawancara yang detail, tetapi hanya rencana umum untuk menanyakan pendapat atau komentar responden tentang topik sesuai tujuan pewawancara.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti lebih banyak menggunakan wawancara semi terstruktur dan tidak terstruktur.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan teknik pengamatan didasarkan pada pengalaman secara langsung, sehingga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, dan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan data.⁷ Terdapat beberapa jenis jenis alat observasi dalam upaya pengamatan, seperti format observasi, tes, kaset audio dan video, serta komputer. Format observasi terdiri dari lima macam yang dapat digunakan dalam pengamatan, yaitu *anecdotal records* (daftar riwayat kelakuan), catatan berkala, *check list*, *rating scale*, dan format observasi yang standar. Berikut ini penjabarannya satu persatu.⁸

1. *Anecdotal records* (daftar riwayat kelakuan), catatan ini dibuat peneliti ketika menemukan kejadian-kejadian istimewa atau diluar kebiasaan, peneliti mencatat secara teliti tentang sesuatu yang terjadi dan bagaimana kejadian berlangsung;
2. Catatan berkala, alat ini digunakan untuk mencatat cara-cara orang bertindak dalam jangka waktu tertentu, kemudian menuliskan kesan-kesan secara umum, kemudian di waktu yang lain, peneliti mengamati kembali dengan cara yang sama seperti sebelumnya;

⁶ Toha Anggoro, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 5.17.

⁷ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 174.

⁸ Toha Anggoro, *Metode Penelitian*, 5.19-5.21.

3. *Check list*, alat ini berisi serangkaian daftar kejadian yang akan diamati. Ketika pengamatan berlangsung, maka peneliti secara objektif memilih secara cepat dan memberi tanda ek pada daftar kejadian;
4. *Rating scale*, alat ini digunakan untuk mencatat fenomena secara lebih detail sampai pengamat memperoleh gambaran tentang tingkatan persetujuan atau penolakan, ceklis yang diberikan sesuai tingkatannya, contoh tingkatan, benar-benar melakukan sesuatu, melakukan sesuatu, tidak melakukan sesuatu, benar-benar tidak melakukan sesuatu;
5. Format observasi yang standar, format semacam ini memiliki beberapa keuntungan, seperti taraf validitas dan reliabilitas sudah terjamin, menghemat waktu, telah banyak digunakan dalam berbagai penelitian. Namun kelemahannya adalah instrumen belum mengakomodasikan variable lain yang sebenarnya dianggap penting oleh peneliti.⁹

Sebagian besar peneliti kualitatif menuliskan pengamatan mereka dalam bentuk catatan lapangan, yang merupakan deskripsi tertulis dari apa yang peneliti amati di lapangan dan reaksi serta perasaannya. Untuk mengendalikan bias pengamat, peneliti kualitatif biasanya mencatat baik catatan lapangan deskriptif dan catatan lapangan reflektif. Catatan lapangan deskriptif merangkum apa yang dilihat dan didengar peneliti dalam latar; yaitu, mereka menggambarkan apa yang terjadi dalam pengaturan selama pengamatan sedetail dan dengan komentar subjektif sesedikit mungkin. Catatan lapangan deskriptif dapat mencakup deskripsi terperinci tentang apa yang dilakukan orang dan bagaimana mereka berinteraksi. Deskripsi mendalam tentang pengaturan dan bahan-bahan yang digunakan oleh para peserta.¹⁰

Data yang terkumpul setelah wawancara dan pengamatan, dicek kualitas datanya, selain menggunakan recorder, juga membuat catatan lapangan. Inti dari penelitian kualitatif adalah catatan lapangan, setiap kali membuat catatan lapangan, peneliti menguraikan tanggapannya berdasarkan catatan yang

⁹ Toha Anggoro, *Metode Penelitian*, 5.22.

¹⁰ Marguerite G. Lodico, dkk, *Methods In Educational*, 118.

ditemukan di lapangan. Format catatan lapangan yang dibuat peneliti mencantumkan hal-hal berikut ini:¹¹

1. Kode.
2. Pengamatan atau wawancara.
3. Hari, tanggal, dan jam.
4. Waktu penyusunan.
5. Tempat pengusunan.
6. Subjek penelitian.
7. Bagian deskriptif.
8. Bagian reflektif, bagian reflektif ini dapat berisi analisis, atau mengenai metode, dilemat etik dan konflik, kerangka berpikir peneliti.
9. Klarifikasi, untuk melengkapi dan memastikan hasil analisis dan reflektif.

Peneliti berupaya untuk melengkapi data dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, buku, majalah, notulen rapat, prasasti, agenda,, dan lain sebagainya.¹² Teknik analisis konten dokumen dilakukan peneliti dengan mengkaji isi dokumen. Kajian isi dokumen memiliki beberapa ciri khas, diantaranya:¹³

1. Proses mengikuti aturan dan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Proses dilakukan dengan sistematis dalam rangka pembentukan kategori sehingga memasukan atau mengeluarkan dari kategori sesuai asas atau dasar yang jelas.
3. Proses yang diarahkan untuk menggeneralisasi.
4. Mempersoalkan isi yang termanifestasikan, maka penarikan kesimpulan berdasarkan isi dokumen yang termanifestasikan.

¹¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 210-214.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013, 274.

¹³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 220-221.

D. Prosedur Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan analisis dan penafsiran terhadap data-data yang sudah dikumpulkan, kemudian mengkategorisasikan berdasarkan bab-bab yang telah ditentukan di outline peneliti. Penelitian ini menggunakan metode perbandingan tetap atau *grounded research* yang ditemukan oleh Glaer dan Strauss, proses analisis data mencakup:¹⁴

1. Reduksi data, dengan melakukan identifikasi unit atau satuan yang memiliki keterkaitan dengan fokus dan masalah penelitian. Kemudian membuat koding (pemberian kode pada setiap satuan) untuk membudahkan penelusuran data.
2. Kategorisasi, memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki persamaan. Setiap kategori diberi label atau nama.
3. Sintesisasi, mencari keterkaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya, keterkaitan ini juga diberi label untuk memudahkan pencarian.
4. Menyusun hipotesis kerja, pernyataan proporsional yang ada kaitannya dengan teori dan data, serta ada kaitan langsung dengan pertanyaan penelitian.

E. Prosedur dan Teknik Uji Keabsahan Data

Temuan atau data dalam penelitian kualitatif dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan atau objek yang sedang diteliti. Kebenaran data kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi kejadian atau fenomena yang diamati. Adapun reliabilitas dalam penelitian kualitatif, realitas bersifat majemuk (ganda), dinamis (selalu berubah), berulang seperti semula. Oleh karena itu, tidak ada suatu data yang tetap atau stabil.¹⁵

Teknik uji keabsahan data memiliki empat kriteria, yaitu:¹⁶

¹⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 288-289.

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan-Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 365-366.

¹⁶ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 324-337.

1. Kredibilitas (*credibility*), teknik pemeriksaannya dengan menggunakan:
 - a. Perpanjangan pengamatan atau keikutsertaan, untuk membatasi gangguan dan kekeliruan dari peneliti.
 - b. Ketekunan pengamatan secara berkesinambungan.
 - c. Triangulasi, pemeriksaan data dengan sesuatu atau sumber yang lain, seperti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan secara umum dan apa yang dikatakan secara pribadi, dan lain sebagainya.
 - d. Pengecekan sejawat melalui diskusi, untuk mendapatkan pandangan kritis, mengetes hipotesis kerja, membantu mengembangkan langkah, melayani sebagai pembanding.
 - e. Kecukupan referensial.
 - f. Kajian kasus negatif atau sesuatu yang seharusnya tidak terjadi, tapi kenyataannya terjadi di lapangan.
 - g. Pengecekan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data, dilakukan secara formal dan secara informal.
2. Keteralihan (*transferability*), teknik pemeriksaannya dengan menggunakan uraian rinci penafsiran.
3. Kebergantungan (*dependability*), disebut juga reliabilitas teknik pemeriksaannya dengan menggunakan audit kebergantungan.
4. Kepastian (*confirmability*), disebut juga objektivitas teknik pemeriksaannya dengan menggunakan audit kepastian.

Sebelum data digunakan, semua data yang sudah dikumpulkan didiskusikan dengan pakar yang kompeten di bidang manajemen. Uji keabsahan data pada penelitian ini direncanakan uji kredibilitas data, dalam bentuk perpanjangan pengamatan, triangulasi dengan orang-orang di luar sampel yang mempunyai pengetahuan mengenai hal tersebut. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama orang yang menjadi sumber utama penelitian.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG